

ABSTRAKSI

Untuk dapat meminimalkan risiko yang timbul dalam investasi pada saham maka investor dapat melakukan pembentukan portofolio saham dengan bantuan CAPM. CAPM mengkaitkan penilaian suatu sekuritas pada suatu ukuran risiko yang paling dikhawatirkan investor yaitu risiko sistematis dari masing-masing saham yang diukur dengan koefisien beta. Saham-saham yang dipilih merupakan saham yang termasuk dalam LQ45 karena tingkat likuiditasnya yang tinggi, sedangkan periode yang digunakan yaitu 2006-2010 untuk mewakili keadaan sebelum dan sesudah krisis keuangan terjadi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian dan risiko saham-saham yang bertahan dalam daftar LQ45 selama lima tahun berturut-turut di BEI dengan menggunakan analisis *Capital Asset Pricing Model*, mengetahui kombinasi portofolio dari saham-saham *undervalued*, dan mengetahui tingkat pengembalian serta risiko dari portofolio tersebut.

Kesimpulan dari analisis tersebut adalah terdapat 11 saham *undervalued* dari 15 saham yang terdaftar dalam LQ45 dari tahun 2006 sampai tahun 2010 yang kemudian dibentuk menjadi 10 portofolio saham. Peneliti juga menemukan hubungan yang linier antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*), dimana tingkat risiko yang tinggi memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi.

Kata kunci: LQ45, CAPM, portofolio